

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan ialah suatu pembelajaran ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada sekelompok orang, dengan bertujuan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya pendidikan akan membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun kemasyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.¹

Pendidikan merupakan proses menyeluruh yang dilakukan terhadap manusia, baik jiwa dan raganya, akal dan perasaannya, perilaku dan kepribadiannya, sikap dan pemahamannya, cara hidup dan berpikirnya. Merupakan proses kegiatan yang meliputi perhatian, pengarahan dan pemberian bantuan untuk memformasi perilaku individu.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini. Secara akademik

¹Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 30.

²Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan berbasis Al-Qur'an*, (Perpustakaan Nasional KDT, 2015), h. 4.

PAUD adalah suatu bidang kajian yang mempelajari tentang cara-cara efektif untuk membantu anak usia dini berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dibahas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴

Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak, serta menjadi pondasi perkembangan kepribadiannya. Anak yang mendapatkan pendidikan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mentalnya, sehingga mampu mengoptimalkan berbagai potensinya.⁵

Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan ialah memberi ilmu pengetahuan kepada manusia agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan seseorang serta dapat memberi manfaat bagi kehidupannya.

³Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 63.

⁴Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.23.

⁵Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44.

Dalam perjalanan hidupnya, tingkah laku sosial anak pada awalnya dipengaruhi dari lingkungan keluarganya. Selanjutnya, perkembangan anak dipengaruhi dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengembangkan berbagai aspek yang ada pada diri anak salah satunya yaitu perkembangan sosial.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, perkembangan itu memengaruhi seluruh aspek perkembangannya, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini ditujukan untuk anak sejak usia 0-6 tahun yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Pada masa ini anak harus diberikan stimulasi agar seluruh aspek perkembangannya berkembang sesuai apa yang diharapkan. Pada masa ini perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik itu perkembangan aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁶

Anak usia dini adalah anak yang usianya 0-6 tahun, memiliki pola perkembangan yang sangat menakjubkan pada usia ini. Pada hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial

⁶*Ibid*, h. 16.

emosional, kreativitas, dan bahasa yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya, maka dengan itu peran seorang pendidik sangat penting dalam membantu proses perkembangan potensi anak, dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Salah satu aktivitas yang sangat penting bagi anak yaitu dengan bermain musik. Bermain musik bagi anak sangat penting dan baik bagi perkembangannya, salah satunya yaitu rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan yakin pada kemampuan diri sendiri dan merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam mengembangkan potensinya. Pada dasarnya bermain musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan emosional anak.

Dunia anak adalah dunia bermain (*playing is the world of children*). Bermain merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam kehidupan anak. Bermain (*play*) merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan, spontan dan didorong oleh motivasi internal yang pada umumnya dilakukan oleh setiap anak-anak.⁷ Salah satu permainan yang disenangi anak ialah bermain musik. Dengan mengenalkan anak bermain

⁷Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h 217.

alat musik anak akan memperoleh hal yang baru sebagai pengalaman hidupnya.

Musik merupakan hal yang tidak dapat terpisah dari proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hampir semua kegiatan di sekolah taman kanak-kanak selalu diawali dan diakhiri dengan kegiatan bernyanyi, mulai dari kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas, setelah masuk kelas, sebelum belajar, hingga kegiatan berakhir selalu ada kegiatan bernyanyi.

Musik yaitu salah satu cabang seni sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan. Dari jenisnya, alat musik terbagi tiga bagian yaitu alat musik melodi, ritmis, dan harmoni.

Alat musik melodi adalah alat musik yang berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi dari sebuah lagu. Contohnya yaitu biola, pianika, recorder dan lain-lain.⁸

Alat musik ritmis adalah alat musik tak bernada, cara memainkannya dengan dipukul, dan biasa disebut perkusi. Bermain dengan alat musik ritmis atau perkusi yang diutamakan adalah ketepatan irama atau keteraturan ketukan. Macam-macam alat musik ritmis di antaranya ialah kastanet, triangle, simbal, tamborin, dan lain-lain.⁹

⁸Gunardi, Dkk, *Jatra Pendidikan Kesenian (seni musik) SMP IX Semester 2*. (Solo: Cahaya Alam), h. 54.

⁹Edy Purwanto, Dkk, *Saya Ingin Terampil dan Kreatif*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), h. 31.

Alat musik harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagaimana dibedakan pada rangkaian nada-nada pada melodi. Dalam permainan musik ansambel berfungsi sebagai pengiring melodi lagu. Yang termasuk alat musik harmonis diantaranya yaitu gitar, piano, keyboard.¹⁰

Musik merupakan suatu kesenian yang dapat didengar, dinikmati, dan dirasakan. Musik yaitu bunyi yang diterima oleh individu yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada yang dihasilkan dari berbagai alat musik. Salah satunya yaitu alat musik perkusi.

Alat musik perkusi atau alat musik pukul yaitu alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda. Melalui alat musik perkusi anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya, ada keyakinan bahwa musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jiwa, mengubah kesadaran, menghilangkan stres, dan meningkatkan fungsi otak.¹¹

Musik tidak terlepas dari kehidupan manusia. Musik merupakan salah satu hiburan yang dapat menambah semangat dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Musik dapat mempengaruhi suasana hati seseorang.

¹⁰Sajidan, Dkk, Surakarta: Dwija Utama, 2018, *Jurnal Pendidikan*, “Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Bermain Musik Ansambel Dengan Model Tutor Sebaya Bagi Siswa Kelas VIII A SMP Murni 1 Sukarta Semester 2 Tahun 2016/2017” h. 36 di akses pada tanggal 25 Januari 2019.

¹¹Evie Destiana, Dkk, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Oktober 2017, *Jurnal* “Pengembangan Bahan Ajar Musik Meningkatkan Musikalitas Guru Paud di Sidoarjo” di akses pada tanggal 25 Januari 2019

Musik sendiri mempunyai banyak fungsi, antara lain sebagai media komunikasi, alat hiburan, pendidikan, dan kesehatan.¹²

Melalui bermain musik dapat memberi dampak positif bagi kehidupan manusia. Musik tidak hanya sebagai salah satu hiburan namun musik juga mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan fisik maupun mental. Manfaat musik sangat bermacam-macam salah satunya yaitu megembangkan rasa percaya diri.

Menurut Willis kepercayaan diri ialah atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Percaya diri merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹³

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama yang menegaskan tentang percaya diri dan pentingnya dalam kehidupan. Sebagaimana telah dijelaskan didalam Al-Qur'an surah (Ali Imran ayat 139) bahwa:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Maksud dari ayat di atas adalah menyuruh agar manusia jangan bersikap lemah, dan janganlah bersedih hati, ayat diatas berbicara tentang persoalan percaya diri karna ayat tersebut berkaitan dengan sifat dan sikap

¹²Diksi Rerefany, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Januari 2015, *Skripsi*. "Peran dan Fungsi Musik Ilustrasi Karya Thomas Newman dalam Film Animasi Wall-E Produksi Walt Disney Tahun 2008" <http://digilib.isi.ac.id/734/1/BAB%201.pdf>. Di akses pada tanggal 26 Juli 2019.

¹³Rizkia Mutiara Islamy, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, November 2018, *Skripsi*, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung" di akses pada tanggal 29 Juli 2019.

seseorang yang positif dan memiliki keyakinan terhadap apa yang dimilikinya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa percaya diri yaitu merupakan salah satu aspek penting dari dalam diri manusia. Percaya diri merupakan keyakinan dari dalam diri individu, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan dapat mencapai apa yang dilakukannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin, peneliti mendapati suatu masalah yang terjadi di PAUD Terpadu Ar-Rahman di kelompok B yaitu bahwa beberapa peserta didik masih kurang percaya diri, tidak berani untuk tampil ke depan seperti anak yang lainnya. Ketika sedang berlangsungnya pembelajaran. Peneliti melihat guru-guru dalam mengajarkan kepada anak-anak bermain alat musik perkusi. Peneliti melihat ada beberapa anak yang hanya diam ketika pembelajaran berlangsung dan ada juga anak-anak yang antusias dalam memainkan alat musik tersebut.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri (*Self Confidence*) anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap fenomena tersebut. Di tulis dalam karya tulis ilmiah yang berjudul Implementasi Seni Musik Perkusi dalam Mengembangkan

¹⁴Sidiq Rahmat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 30 April 2015. *Skripsi*. "Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan" di akses pada tanggal 15 November 2019.

Rasa PercayaDiri (*Self Confidence*) Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin?

B. Definisi Operasional

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul skripsi tersebut, maka penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Implementasi

Implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang di inginkan.¹⁵

Implementasi mengacu pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang tersusun dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, proses awal pembelajaran sampai akhir pelaksanaan pembelajaran.

2. Seni musik perkusi

¹⁵Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Lampung: CV. Gre Publishing, 2018), h. 19.

Perkusi adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, ditabuh, digoyang, dan disentuh satu sama lain sehingga dapat menghasilkan bunyi atau dengan cara lain menggunakan alat seperti tongkat ataupun dengan tangan kosong sehingga alat musik tersebut bergetar dan menghasilkan bunyi atau suara.¹⁶ Seni musik perkusi yang dimaksud adalah beberapa permainan alat musik yang menggunakan barang-barang bekas memainkannya dengan cara dipukul menggunakan tangan, alat seperti sendok, kayu, maupun jari jemari tangan, media yang digunakan seperti botol-botol plastik, botol kaca, sendok, batu, tutup botol dibuat menjadi krenceng yang dijadikan alat musik yang dimainkan oleh anak.

3. Rasa percaya diri (*Self Confidence*)

Percaya diri ditandai dengan menunjukkan kemampuan yang dimiliki anak, contohnya bernyanyi, bermain, bercerita, menari. Berani mengungkapkan keinginannya tentang apa saja misalnya dalam hal bermain dan belajar. Mampu berinteraksi dengan orang lain untuk memperluas wawasannya, Mampu bekerjasama dengan teman dalam setiap kegiatan yang melibatkan beberapa anak saling bekerjasama, berani unjuk diri, tampil kedepan, bercerita, bernyanyi, bertanya jawab dengan guru ataupun teman dan menunjukkan keberaniannya dalam memainkan alat musik yang dimainkan.¹⁷

¹⁶Inkha Rizqi Nur Annisa, Universitas Negeri Semarang 12 Januari 2012,. *Skripsi*. "Bentuk Pertunjukan Perkusi *Drum Light The Lady Percussion* (DLLP) Semarang: Kajian Teknik Permainan." Di akses pada tanggal 5 Desember 2019

¹⁷Kurikulum 2013 PAUD, h. 28

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B diPAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan, referensi, maupun rujukan bagi para peneliti untuk meneliti kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Selain untuk mengembangkan rasa percaya diri anak, penelitian ini juga diharapkan mempunyai manfaat bagi anak dalam meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran, mengasah daya kreativitas anak melalui bermain musik perkusi.

b. Bagi pendidik

Meningkatkan kreativitas bagi pendidik dalam menggunakan barang-barang bekas yang dijadikan media pembelajaran bagi anak usia dini dan sebagai sumber motivasi dan inovasi cerminan

pembelajaran bagi guru dalam mewujudkan model pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai musik yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan manusia.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian “Implementasi Seni Musik Perkusi dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin” yaitu:

1. Kelompok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok B, karena anak kelompok B dapat bekerjasama dengan teman dibandingkan anak-anak kelompok A.
2. Dari beberapa sekolah yang pernah peneliti kunjungi tidak ada yang mengajarkan anak bermain musik di sekolah, namun di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin guru-guru mengajarkan bermain alat musik perkusi dengan menggunakan media yang sederhana seperti barang-barang bekas.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan.

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis dapat peneliti dokumentasikan sebagai bahan kajian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurgiyanti dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi terhadap Persepsi Bunyi Irama pada Anak Kelompok B TK Aba Ngaben I Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.¹⁸ Hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan alat musik perkusi sangat berpengaruh terhadap persepsi bunyi irama pada anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanti dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Anak-anak melalui Iringan Alat Musik Perkusi di TK Banjarharjo 03, Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012/2013.¹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui musik perkusi dapat meningkatkan kemampuan menyanyi pada anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Pujiastuti dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik (Analisis Lirik Tembang Lagu Dolanan Anak-anak Jawa).²⁰ Skripsi ini menjelaskan

¹⁸Sri Nurgiyanti, Universitas Negeri Yogyakarta Oktober 2013. *Skripsi*. “Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi Terhadap Persepsi Bunyi Irama Pada Anak Kelompok B TK Aba Ngaben I Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta” <https://eprints.uny.ac.id/15385/>. di akses pada tanggal 9 Juni 2019.

¹⁹Suyanti, Universitas Muhammadiyah Surakarta 22 Mei 2013. *Skripsi*. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Anak-anak Melalui Iringan Alat Musik Perkusi di TK Banjarharjo 03, Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012/2013.” <http://eprints.ums.ac.id/24962/> di akses pada tanggal 9 Juni 2019.

²⁰Susi Pujiastuti, Universitas Negeri Semarang 28 Juli 2015. *Skripsi*, “Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik Analisis Lirik Tembang Lagu Dolanan Anak-anak Jawa”. <https://lib.unnes.ac.id/29342/1/2601411026.PDF> di akses pada tanggal 9 Juni 2019.

bahwa melalui seni musik yang menganalisis dua lirik dolanan anak di Jawa menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur bagi generasi bangsa.

Persamaan dari ketiga penelitian di atas ini adalah ketiganya sama-sama meneliti tentang musik, akan tetapi tempat dan maksud penelitian yang berbeda-beda.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas adalah yang pertama, bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan alat musik perkusi terhadap persepsi bunyi irama, melalui alat musik anak dapat belajar mengenai pola ketukan serta melatih kepekaan rasa. Skripsi kedua dengan cara mengajarkan bernyanyi bersama dengan diiringi alat musik dapat meningkatkan kemampuan seni yang ada pada diri anak. Skripsi ketiga ialah dengan cara menjadikan musik sebagai media untuk menyampaikan suatu pembelajaran yang mengandung nilai-nilai luhur bagi generasi bangsa. Anak-anak dapat merasakan kehadiran musik sebagai sarana untuk menemani aktivitas dalam bermain. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti tulis adalah yang pertama dari persamaan, sama sama meneliti tentang musik. Perbedaan kedua yaitu adalah penelitian yang peneliti tulis lebih kepada melatih anak untuk lebih percaya diri (*Self Confidence*), melalui aktivitas musik melalui media alat musik perkusi.

G. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu bab yang membahas tentang Hakikat Anak Usia Dini (AUD). “pengertian anak usia dini, karakteristik Anak Usia Dini, pendidikan anak usia dini, perkembangan sosial emosional anak usia dini”. Rasa Percaya Diri (*Self Confidence*), “pengertian rasa percaya diri (*Self Confidence*), konsep diri, perkembangan kepercayaan diri”. Seni Bermain Musik “pengertian seni musik, pengertian alat musik perkusi, dan manfaat bermain musik bagi anak”.

BAB III adalah metode penelitian yang memuat pembahasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, bagian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diberikan penelitian.